

**PROBLEMATIK GURU DALAM MENGAJARKAN SISWA DALAM MENULIS
CERPEN PADA SISWA KELAS V DI SDN KEDOYA UTARA 09 JAKARTA
BARAT**

Muhammad Rully Ramadhan¹, Ezik Firman Syah²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul Jakarta

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul Jakarta

Alamat e-mail : 1muhammadrully777@gmail.com, 2ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Teachers' problematic problems in overcoming students' difficulties in writing short stories, lack of student motivation and interest in writing short stories, many students consider writing short stories to be boring and difficult learning, lack of interesting learning strategies, methods and learning models, lack of understanding of the characteristics of their own students, so it has not created effective learning. This research aims to describe how problematic teachers are in overcoming students' difficulties in writing short stories at SDN Kedoya Utara 09. This research was conducted in classes VA, VB, VC, VD. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research show that there are problematic aspects with several findings, such as not knowing the character of the students themselves, the teacher's learning process being too monotonous and only using the lecture method, lack of student interest and student motivation in learning short stories. There are aspects of curriculum change with several findings, such as a lack of understanding in implementing the Merdeka curriculum in the classroom. And there are aspects of teacher competency factors with several findings such as, lack of learning strategies, methods and learning models, teachers lacking mastery of techniques in making short stories, limited time in learning.

Keywords: Teacher Problems, Teach Short Story Writing, Writing Short Stories.

ABSTRAK

Permasalahan problematika guru dalam mengajarkan siswa dalam menulis cerpen kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis cerpen, banyak siswa yang menganggap menulis cerpen sebagai pembelajaran yang membosankan dan sulit, kurangnya strategi pembelajaran, metode, dan model pembelajaran yang menarik, kurang memahami karakteristik siswanya sendiri, sehingga belum menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam mengajarkan siswa dalam menulis cerpen di SDN Kedoya Utara 09. Penelitian ini dilakukan di kelas VA, VB, VC, VD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek problematika dengan beberapa temuan, seperti tidak mengetahui karakter siswanya sendiri, proses guru dalam pembelajaran terlalu monoton dan hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya minat siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran cerpen. Adapapun terdapat aspek perubahan kurikulum dengan beberapa temuan, seperti kurangnya pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Adapun terdapat aspek faktor kompetensi guru dengan beberapa temuan seperti, kurang dalam strategi pembelajaran metode dan model pembelajaran, guru kurang menguasai teknik dalam pembuatan cerpen, keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Problematika Guru, Mengajarkan Menulis Cerpen, Menulis Cerpen.

A. Pendahuluan

Pembelajaran sastra sebagai bagian mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih mengalami problematika (Syah 2022). Problematika itu muncul dari beberapa faktor di antaranya guru, siswa, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, maupun materi (Hisani, 2018). Permasalahan dalam pembelajaran sastra di sekolah tidak dapat diduga karena situasi dan lingkungan belajar cenderung berubah, seperti guru mengajar tidak sesuai bidang keahlian, siswa dan guru memiliki latar belakang budaya yang berbeda, kurikulum yang terus mengalami perubahan sebelum benar-benar terealisasi dengan maksimal di lapangan, metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak bermakna bagi siswa, kekurangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, dan materi pelajaran yang tidak up to

date atau terbaru. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian tidak mampu menunjukkan sisi lain dari pembelajaran sastra bahwa sastra mengandung manfaat bagi perkembangan intelektual siswa (Syah 2020).

Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang keberadaannya cenderung diminati pembaca. Menurut Fatonah (2022) Cerpen yang baik adalah cerpen yang menyajikan suatu cerita utuh dan tunggal sehingga tidak terdapat bagian yang tak perlu, serba pas, satu kesatuan, dan bermakna. Cerpen adalah narasi yang dibuat-buat yang dapat dibaca sekaligus dan biasanya didasarkan pada peristiwa atau pengalaman nyata.

Pembelajaran menulis cerita merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sekolah dasar (Syah 2022). Kompetensi tersebut mengharuskan siswa sekolah

dasar mampu membuat cerita pendek yang mengisahkan kehidupan nyata, imajinasi, dan atau sebuah pengalaman dengan penekanan pada beberapa tokoh atau konflik di dalamnya. Permasalahan yang sering ditemukan pada pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar adalah terkait ide atau gagasan siswa mengenai cerita yang ditampilkan masih kurang (Fira 2021).

Pembelajaran menulis cerita merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada siswa sekolah dasar (Syah 2020). Kompetensi tersebut mengharuskan siswa sekolah dasar mampu membuat cerita pendek yang mengisahkan kehidupan nyata, imajinasi, dan atau sebuah pengalaman dengan penekanan pada beberapa tokoh atau konflik di dalamnya (Syah 2022).

Menurut Fatonah (2024) Menulis merupakan suatu tindakan yang kompleks sebagai keterampilan berbahasa karena penulis harus mampu mengatur dan menyusun isi tujuannya sebelum mengungkapkannya dalam berbagai bahasa tulis dan konversi tulisan lainnya.

Menurut Fatmawati & Fatonah (2018) keterampilan menulis

merupakan kegiatan yang menunjukkan sebuah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan keterampilan menulis melalui ide atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan dan bertujuan agar tulisan tersebut mudah dipahami oleh orang lain secara jelas yang ditulis oleh penulis. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis dimaksudkan agar dapat membantu pembaca memahami maksud penulis ketika membaca tulisannya berdasarkan ide atau pemikiran yang telah dituangkan ke dalam sebuah karya sehingga tulisan yang dibentuk dapat dipahami oleh orang lain.

Problematika diartikan sebagai hal-hal yang masih belum dipecahkan. Menurut Alfiyah (2020) yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan

yang berasal dari luar disebut problem eksternal (Wibowo 2019).

1. Problem internal

Permasalahan internal yang dialami guru biasanya berpusat pada keterampilan profesional yang dimiliki guru, antara lain pada bidang kognitif penanganan bahan/bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian), dan bidang perilaku seperti keterampilan. hasil belajar mengajar dan siswa (kompetensi pedagogis) dan lain lain.

2. Problem Eksternal

Problem eksternal adalah suatu permasalahan yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Seperti kurangnya sumber daya yang memadai, pengelolaan kelas dan hubungan belajar guru karena kualitas pengajaran akan menjadi penunjang bagi warga sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SDN 09 Kedoya Utara Jakarta Barat. Sekolah Dasar Negeri Kedoya Utara 09 yang berlokasi di Jl. Kedoya Raya Pesing Koneng No.RT.010/08, RT.14/RW.8, Kedoya Utara, Kec. Kb. Jeruk, Kota Adm. Jakarta Barat, daerah khusus ibukota Jakarta 11520. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga peneliti mengetahui problematika guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen di SDN Kedoya Utara 09 Jakarta Barat. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendukung penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman. Terdapat beberapa tingkatan atau cara pada analisis data menurut Miles and Huberman di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles 2019). Prosedur penelitian meliputi observasi, menemukan latar belakang, lokasi dan fokus penelitian ditentukan, rumusan masalah dan tujuan penelitian ditentukan, instrumen penelitian dikembangkan, data dikumpulkan, dan hasilnya dianalisis untuk disajikan dalam laporan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Guru dalam Mengajarkan Siswa dalam Menulis Cerpen

Menurut Susi (2018) Menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif siswa. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan cerpen melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Menurut Syah (2022) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang tujuannya untuk menyediakan segala macam informasi dari penulis kepada pembaca. Sebagai guru, tentu ingin siswanya menulis dengan baik, tidak hanya dapat menulis huruf alfabet, tetapi juga mengungkapkan ide dalam bentuk esai. Hasan (2021) berpendapat bahwa "Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak teratur dengan orang lain, untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis, yang berbeda dengan mengungkapkan gagasan secara lisan".

Pewawancara: "Bagaimana Bapak/Ibu dalam mempersiapkan proses pembelajaran menulis cerpen di kelas V?"

Guru VA (S): "Cara saya dalam mempersiapkan proses pembelajaran menulis cerpen di kelas V, yaitu

dengan menentukan tema/ide cerita dan kerangka cerita cerpen.

Hasil wawancara di atas yang dilakukan terhadap guru (S) yang mengajar kelas VA maka proses guru yang ditemukan dalam mengajarkan cerpen kepada para siswa, seperti menjelaskan pengertian tema terlebih dahulu, lalu memberikan contoh tema yang sederhana dan mudah di pahami, mengajak para siswa untuk menyebutkan tema yang mereka temukan dalam cerita yang sudah mereka baca. Proses guru dalam membuat kerangka, seperti Guru menjelaskan apa itu kerangka cerita dan mengapa kerangka cerita penting dalam menulis cerpen, dan memberikan contoh kerangka cerita yang sudah jadi untuk membantu siswa memahami strukturnya

2. Problematika Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas V

Menurut Wibowo (2019) Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematic yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu

kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan. Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal. Analisis dalam problematika guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis cerpen melibatkan berbagai masalah, termasuk masalah guru, siswa, dan alat pendukung pembelajaran. Salah satu masalah dengan menulis cerpen telah dibahas dalam beberapa penelitian. Pertama, bahan ajar untuk menulis cerpen tidak mendukung aktivitas guru di kelas, dan kedua, karena karakteristik siswa, siswa sangat membutuhkan penjelasan dan bahan ajar dari guru untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Solusi untuk masalah ini adalah dengan membuat modul pembelajaran menulis cerpen yang berbasis konteks.

Guru menggunakan metode mengikat makna selama proses pembelajaran agar kemampuan membaca dan menulis menjadi satu

kesatuan dalam kemampuan berbahasa siswa. Metode ini meningkatkan daya imajinasi siswa. Siswa membaca dan menemukan kata-kata yang menarik untuk digabungkan ke dalam tulisan cerpen. Untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis cerpen, kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan (Fatonah 2022). Permasalahan yang mengganggu, menghalangi, mempersulit, atau bahkan menghalangi terjadinya pembelajaran disebut dengan permasalahan pembelajaran.

Pewawancara: "Bagaimana permasalahan Bapak/Ibu dalam mengajarkan cerpen kepada siswa?"

Guru VB (MRR): Permasalahan saya dalam mengajarkan cerpen, yaitu kurangnya memahami karakter siswa saya, dikarenakan setiap siswa memiliki karakternya tersendiri. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan waktu dan ruang untuk berkomunikasi dengan siswa saya, meningkatkan interaksi saya kepada semua siswa-siswi saya.

Hasil wawancara terhadap guru (MRR) yang mengajar kelas VB, maka probelematika yang ditemukan dalam mengajarkan cerpen kepada para siswa. Memiliki permasalahan problematika yang dialami guru, seperti kurang memahami karakter.

Problematika guru dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan ciri-ciri kepribadian siswa tidak dijadikan pijakan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Penyebabnya guru kurang memahami karakter siswa, yaitu kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, komunikasi yang minim dapat menghambat guru dalam memahami kepribadian, minat, dan latar belakang siswa. Solusinya, yaitu guru dapat meningkatkan komunikasi, interaksi, menciptakan waktu dan ruang untuk komunikasi dengan siswa melalui, percakapan pribadi, dan diskusi kelompok dalam hal memahami karakter siswanya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Proses Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerpen pada Siswa Kelas V di SDN Kedoya Utara 09 Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa proses guru dalam mengatasi kesulitan siswa dengan cara mendorong siswa dalam memaksimalkan keterampilan menulis cerpen dengan cara

merangkai cerita dari kata-kata sulit yang ditemukan. Untuk memahami unsur instrinsik dan ekstrinsik, guru memantik ingatan siswa untuk mengkliping cerpen agar memudahkan siswa dalam mengingat unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik pada cerpen. Sehingga guru akan ikut berperan dalam memperbaiki kosakata siswa jika terdapat kekeliruan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia sehingga siswa dapat membedakan antara bahasa gaul dengan bahasa nasional. Hal ini tidak hanya tentang mencari dan memasang kata-kata, tetapi juga tentang proses pencarian, penyelesaian, dan pemanfaatan kata-kata tertentu yang berupa makna, efisien, dan mampu merefleksikan tema yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Problematika Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Cerpen pada Siswa Kelas V di SDN Kedoya Utara 09 Jakarta Barat dapat disimpulkan dengan cara memotivasi peserta didik dalam menulis cerita pendek. Menggunakan Metode yang tepat menjadi salah satu cara agar

peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan strategi yang baik dalam pembelajaran. Mendorong siswa untuk selalu berpikir kreatif dalam menyampaikan ide yang ingin disampaikan agar peserta didik dalam memahami bacaan dengan baik untuk menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2020). *Problematika Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Fatmawati, D., & Fatonah, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Pembelajaran Kontekstual kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 38–46. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2512>
- Fatonah, K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Problem Based Learning dan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa ...*, 17(1), 1–12.
- Fira, S., Arifin, A., Fira, S., Arifin, A., Sukartiningsih, W., Indarti, T., & Surabaya, U. N. (2021). *Pembelajaran Menulis Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. 306–315. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6971>
- Firmansyah, E. (2022). Merdeka Belajar dan Belajar dengan Riang Gembira Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(02). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.39>
- Syah, E. F., Aulia, F. H., Hendrawan, B. B., Ramadhan, M. R., Yasar, E., & Hakim, A. L. (2020). Terjun Perkembangan Puisi Dengan Pendekatan Moral Dan Psikologi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jakarta*, 3, 258–264. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/36/42>
- Hisani, N. C., Angelina, C., & Fatonah, K. (2018). *Problematika Guru dalam Pembelajaran Sastra di Kelas Tinggi SDN Slipi 01 Pagi Jakarta*. 9, 205–210. <file:///C:/Users/Al/Downloads/256-431-1-SM.pdf>
- Huberman, & Miles. (2019). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- K. Fatonah, S. (2022). *Pola Cerita dalam Cerpen-Cerpen Anak Indonesia dan Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar*. 07. [file:///C:/Users/Al/Downloads/editorpd_taufiqulloh,+4.+REVISI+OK.+Khusnul+Fatonah,+Ezik+Firma+n+Syah,+Nurul+Febrianti+\(1\).pdf](file:///C:/Users/Al/Downloads/editorpd_taufiqulloh,+4.+REVISI+OK.+Khusnul+Fatonah,+Ezik+Firma+n+Syah,+Nurul+Febrianti+(1).pdf)
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i1>

- .43764
Kabupaten Wonogiri.
Media.Neliti.Com, 25.
<https://core.ac.uk/download/pdf/296469293.pdf>
- Pangesti, A. F., Simorangkir, B. I., Aminah, S., & Fatonah, K. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Sastra Di Kelas Rendah Sdn Wijaya Kusuma 02 Pagi Jakarta. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1), 200–204.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/255/249>
- Susi, P. (2012). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Mangir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*. 494–495.
<https://eprints.uny.ac.id/9902/3/ab2-08108247081.pdf>
- Syah, E. F. (2020). Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak The Time Travelling River Karya Parinita Shetty: Kajian Ekokritik Sastra. *Forum Ilmiah*, 17(3), 295–315.
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20198-11_1341.pdf
- Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>
- Wibowo, C. H. (2019). Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi